

**WUJUD FRASA ENDOSENTRIS DALAM TEKS BERITA KORAN TRIBUN
TIMUR MAKASSAR**



*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Arpiana Anwar

105 33 11001 18

06/08/2022

1 eq
Emb. Alumni

R/0072/BID/2200
ANW
w

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ARPIANA ANWAR**, Nim: **105331100118** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 408 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 01 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 01 Juli 2022.

Makassar, 1 Zilhijjah 1443 H
01 Juli 2022 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
 2. Akram Budimana Yusuf, S. Pd., M. Pd.
 3. Dr. Muhammad Nurahmad, S. S., M. Hum.
 4. Hanana Muliana, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **ARPIANA ANWAR**
Nim : **105331100118**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul skripsi : **Wujud Frasa Endosentris pada Koran Tribun Timur Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Juli 2022 M

Disetujui oleh
Pembimbing I Pembimbing II

Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd. Akram Budhuana Yusuf, S. Pd., M. Pd.

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM: 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Yang tanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Arpiana Anwar
NIM : 105331100118
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Wujud Frasa Endosentris dalam Teks Berita Koran
Tribun Timur Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan saya tidak benar.

Makassar, Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan


Arpiana Anwar



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Yang tanda tangan di bawah ini :

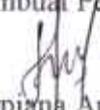
Nama Mahasiswa : Arpiana Anwar
NIM : 105331100118
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Wujud Frasa Endosentris dalam Teks Berita Koran
Tribun Timur Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, saya yang menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditentukan oleh fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian yang tertera pada butir 1,2,3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini, saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022
Yang Membuat Perjanjian


Arpiana Anwar
105331100118



MOTO DAN PERSEMBAHAN

- *Hanya orang bodoh yang pelit berbagi ilmunya walaupun hanya seujung kuku.*
- *Satu tetap satu.*



Kupersembahkan skripsi ini untuk:
Diriku sendiri, yang telah berjuang sampai di titik ini.
Kedua orang tuaku, saudara-saudara kandungku, sahabatku terutama PBSI 18A,
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Arpiana Anwar. 2022. *Wujud Frasa Endosentris dalam Teks Berita Koran Tribun Timur Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Munirah dan Akram Budiman Yusuf. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang Frasa Endosentris dalam Teks Berita Koran Tribun Timur Makassar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca teks berita yang dijadikan sumber data dengan cermat dan menandai frasa dalam teks berita yang memiliki bentuk frasa endosentris sistem distribusi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menelaah/menganalisis seluruh data yang telah diperoleh berupa frasa endosentris sistem distribusi dan mendeskripsi kata-kata yang membentuk frasa pada setiap paragraf dalam Koran Tribun Timur Makassar.

Hasil analisis frasa dari segi sistem distribusi dalam Koran Tribun Timur dengan 6 judul memiliki frasa endosentris yang jumlah dan kata yang di gunakan berbeda. Dari Data I sampai Data VI terdiri atas 31 frasa endosentris koordinatif, 39 frasa endosentris atributif dan 23 frasa endosentris apositif.

Kata Kunci: frasa endosentris, teks berita, koran.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Wujud Frasa Endosentris dalam Teks Berita Koran Tribun Timur Makassar ” tepat pada waktunya. Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, akan tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan wujud frasa dalam teks berita koran Tribun Timur Makassar.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Fatimah HB dan Anwar S yang telah melahirkan dan membesarkan serta mendukung penuh penulis

sehingga dapat mencapai titik sekarang ini. Kepada Dosen Pembimbing Penulis, Prof. Dr. Munirah, M. Pd., dan Akram Budiman Yusuf S.Pd., M. Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H.Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Prof. Dr. Munirah, M. Pd., ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman seperjuangan PBSI 18 A atas segala kebersamaan, saran, motivasi, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis. Aamiin.

Makassar, 5 Mei 2022

Arpiana Anwar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	19
B. Landasan Teori	22
1. Sintaksis	22
2. Frasa	23
3. Klausa	28
4. Kalimat	28
5. Frasa Berdasarkan Distribusinya	29
6. Koran Tribun Timur Makassar	35
C. Kerangka Pikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Definisi Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	40
1. Data	
2. Sumber Data	
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

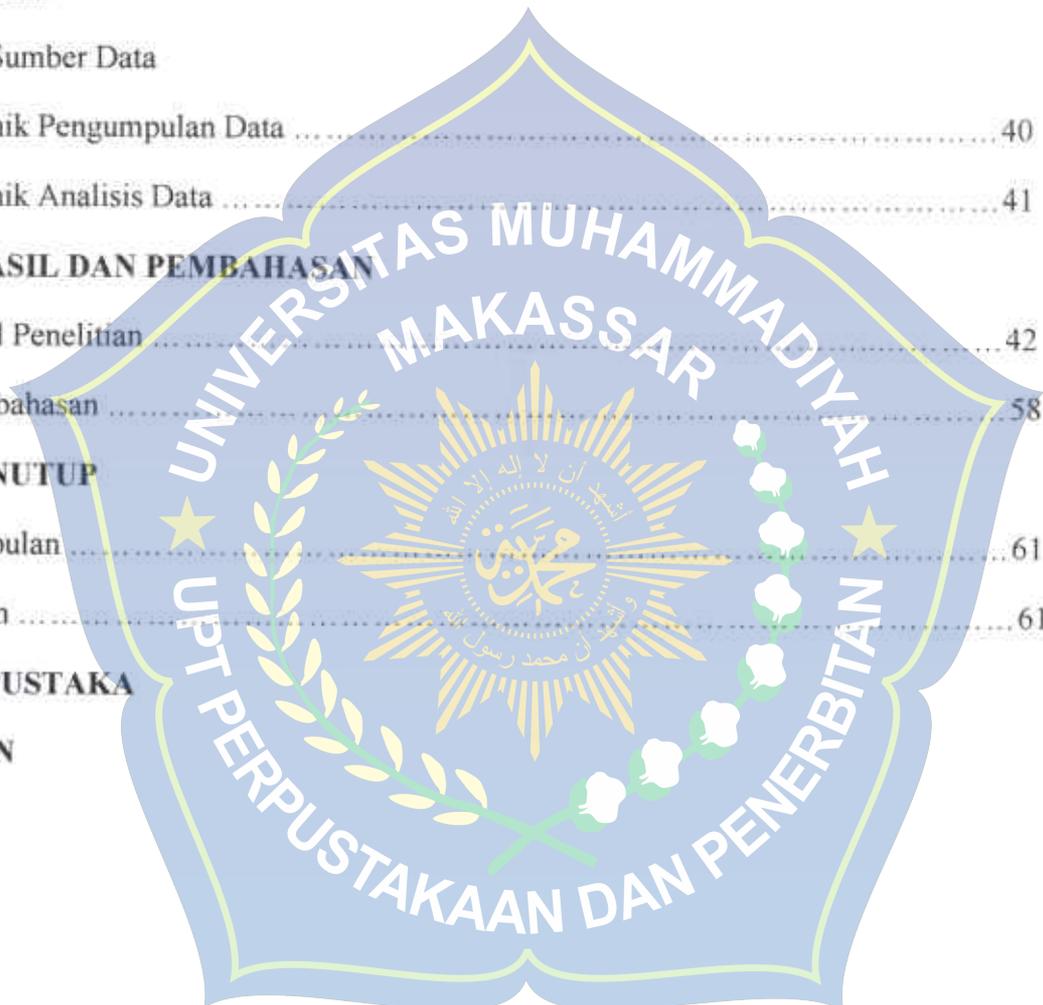
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah bagian penting dari kehidupan manusia dan milik mereka yang telah menjadi satu dengannya. Sebagai alat yang dimiliki manusia, bahasa selalu muncul dalam aspek dan cara manusia menggunakannya. Bahasa merupakan simbol komunikasi yang memudahkan manusia untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa digunakan untuk berinteraksi dalam menyampaikan gagasan dan berbagi pengalaman. Sebagai penunjang ilmu pengetahuan, pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dan memiliki peran penting dalam pembelajaran.

Tanpa disadari, manusia telah memiliki pengetahuan tentang bahasa, pemahaman tentang struktur bahasa dan pengetahuan tentang bagaimana berbagi bahasa yang berbeda yang disebut linguistik. Sejarah linguistik telah melahirkan berbagai aliran linguistik. Masing-masing mazhab ini memiliki pandangan bahasa yang berbeda, namun pada prinsipnya aliran tersebut merupakan penyempurnaan dari mazhab sebelumnya. Salah satu aliran linguistik adalah aliran struktural. Alur konstruksi mengkaji bahasa dari ciri-ciri atau ciri-ciri yang dalam tata bahasanya dari tingkat yang paling rendah berupa fonem, morfem, kata, frase, klausa, sampai ke tingkat tertinggi yang berupa kalimat. Linguistik adalah studi tentang bahasa. Menurut Kridalaksana

(2009:144) linguistik adalah ilmu bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya.

Salah satu cabang linguistik adalah sintaksis. Sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk pembentukan kalimat, hal ini sesuai dengan pendapat Ramlan (2001) yang menyatakan bahwa sintaksis adalah bagian atau cabang linguistik yang membahas seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Senada dengan pendapat Tarigan dalam bukunya *Basic Principles of Syntax* (2009) bahwa sintaksis adalah cabang dari grammar yang membahas tentang struktur kalimat, klausa, dan frase.

Sebuah wacana terdiri dari beberapa rangkaian kata. Kata-kata tersebut akan membentuk frase, kemudian menjadi klausa, dan beberapa klausa akan membentuk kalimat yang nantinya akan menjadi wacana. Frasa tidak dapat diperlakukan seperti kata seperti kata majemuk, karena frasa sudah melibatkan hubungan antara satu kata dengan kata lainnya. Frasa juga bisa masuk ke dalam area klausa, tetapi perbedaannya dengan klausa adalah frasa lebih rendah pangkatnya daripada klausa.

Kalimat adalah satuan gramatika yang terdiri dari beberapa kata yang membentuk frase dan beberapa frase yang membentuk klausa. Kata merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak berpredikat atau tidak memiliki makna kerja, sedangkan klausa adalah gabungan dua kata atau lebih yang berpredikat atau terdapat makna kerja atau tindakan yang disebut unsur predikat.

Secara umum, frasa bukanlah hal baru, karena aturan sintaksis disinggung tentang frasa. Sebagai salah satu unsur kajian sintaksis, frasa memiliki konstruksi yang berbeda dengan unsur kajian sintaksis lainnya, yaitu klausa dan kalimat. Frasa pada umumnya dibentuk oleh gabungan kata, tetapi ada kemungkinan unsur frasa tersebut merupakan gabungan antara frasa dan frasa. Bahkan, itu mungkin kombinasi kata dan klausa. Kemungkinan ini menyebabkan adanya perbedaan struktur frasa plosa dari satu jenis frasa ke jenis frasa lainnya.

Menurut Cook, Elson, dan Pickett dalam Tarigan (2009), frasa adalah satuan linguistik yang berpotensi merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak memiliki ciri-ciri klausa. Sedangkan menurut Ramlan (2001) frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa.

Jadi, frasa adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang tidak berpredikat atau tidak memiliki unsur predikat yang menyatakan suatu tindakan. Dari keunikan frasa tersebut dapat disimpulkan bahwa mempelajari frasa memerlukan pemahaman untuk membedakan antara frasa dengan klausa dan kalimat

Analisis frasa dapat dilakukan dengan melihat jenis frasa, jenis komposisi frasa, dan pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya. Berdasarkan jenisnya, frasa dibedakan menjadi: (a) frasa nominal, (b) frasa verbal, (c) frasa adjektiva, dan (d) frasa bilangan, (e) frasa adverbial, dan (f) frasa preposisi Mulyono (2012). Sedangkan pengelompokan frasa berdasarkan

struktur bahasa sangat penting dalam penggunaan bahasa dalam surat kabar. Seperti beberapa surat kabar yang memuat karya orisinal agar pembahasannya tetap up to date.

Penelitian kelima yang relevan adalah Seri Melani dkk 2019 dengan judul "*Analisis Frasa Pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu*". Hasil penelitiannya mendeskripsikan golongan frasa endosentrik dan eksosentrik serta struktur frasa endosentrik dan eksosentrik pada surat kabar Harian Rakyat Bengkulu. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung frasa endosentrik dan eksosentrik pada berita tindak kejahatan kolom Borgol surat kabar Harian Rakyat Bengkulu. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita tindak kejahatan kolom Borgol surat kabar Harian Rakyat Bengkulu edisi Februari 2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik catat. Terdapat kesamaan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik catat yang membedakan ialah objek serta frasa yang dianalisis.

Penelitian keenam yang relevan Rahayu (2019) yang berjudul "*Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif Dalam Karangan Wacana Berita*". Hasil penelitiannya adalah mendeskripsikan bentuk penggunaan frasa endosentrik pada wacana karangan berita di SMP Negeri 3 Mare kelas VIII B. Penelitiannya juga menunjukkan bahwa bentuk frasa endosentrik apositif menunjukkan bahwa frasa endosentrik apositif yang sering digunakan pada wacana karangan berita. Perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini adalah penelitian ini mendeskripsikan penggunaan frasa verba, nomina dan frasa endosentris pada teks berita koran Tribun Timur.

B. Landasan Teori

1. Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari kata Yunani (*sun* = 'dengan' + *tattein* 'menempatkan'). Jadi kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kalimat. Sintaksis merupakan tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan.

Unsur-unsur bahasa yang termasuk dalam sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat. Pada dalam hal ini menyangkut apa yang dikatakan orang dalam bentuk kalimat. Pada tataran sintaksis, kata merupakan satuan terkecil yang secara hierarkis menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar, yaitu frasa. Jadi di sini kata hanya dibahas sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, yaitu dalam hubungannya dengan unsur-unsur pembentuk satuan yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Dalam membicarakan kata sebagai pengisi satuan sintaksis, pertama-tama kita harus membedakan dua macam kata, yaitu yang disebut kata lengkap dan kata fungsi. Yang termasuk kata lengkap adalah kata-kata yang termasuk dalam kategori kata benda, kata sifat, kata keterangan, dan angka. Sedangkan kata tugas adalah kata yang tergolong kata depan dan kata hubung.

Menurut definisi, arti sintaksis adalah:

- a. Sintaks adalah cabang tata bahasa yang berhubungan dengan studi perakitan kata-kata dalam kalimat dan cara bagaimana hubungan tersebut terlihat. Misalnya urutan kata atau infleksi.
- b. Sintaks berkaitan dengan menemukan tipe dasar kalimat dan ketentuan penggantian yang timbul dari setiap unsur dari jenis unsur tersebut.
- c. Sintaksis adalah studi dan aturan hubungan kata satu sama lain sebagai penyatuan ide dan sebagai bagian dari struktur kalimat, studi dan ilmu konstruksi kalimat.
- d. Sintaks menurut Ramlan (1981: 1) mengatakan "sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membahas seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.
- e. Singkatnya, sintaksis adalah studi tentang asosiasi dan hubungan timbal balik antara kata, frasa, klausa dalam kalimat.

2. Frasa

Umumnya antara frase dan kata bermasalah, ada yang membedakannya dan ada juga yang mengatakan sama. Seperti yang telah dipelajari dalam morfologi bahwa kata merupakan satuan gramatikal yang masih dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. (Keraf, 1984: 138)

Frase adalah satuan konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan. Frasa dibentuk dari dua kata atau lebih; dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Contoh sebagai berikut:

Kakak suka makan kacang goreng di kamar

S P O Ket.

Semua klausa fungsi di atas diisi dengan frasa; fungsi S diisi dengan frasa saudara perempuan saya, fungsi P diisi dengan frasa suka makan, fungsi O diisi dengan frasa kacang goreng, dan fungsi Ket. diisi oleh frase di dalam ruangan.

Bahwa suatu frase terdiri dari dua kata atau lebih dapat dibuktikan. Misalnya, ungkapan adikku bisa jadi adik bungsu, atau adik perempuanku yang baru saja menikah, atau adik perempuanku yang tinggal di Jalan Lembang, Jakarta Pusat. Begitu juga dengan ungkapan kacang goreng, bisa berupa kacang goreng sebungkus atau kacang goreng asin. Sedangkan ungkapan di kamar bisa di kamar ayah, di kamar ayah, atau juga di ruang belajar kakak.

Sebagai pengisi fungsi sintaksis, frase juga memiliki kategori. Jadi kita mengenali adanya frase nominal, seperti adikku, meja, rumah batu, dan restoran, mengisi fungsi S atau fungsi O. Adanya frasa verbal, seperti suka makan, sudah mati, makan dan minum, tidak mau datang, dan belum menerima, yang memenuhi fungsi P. Terdapat frasa adjektiva, seperti sangat cantik, sangat bagus, pink, sangat senang, dan pink yang mengisi

fungsi P. Ada prepositional phrase seperti di pasar, ke Surabaya, dari gula dan ketan, ke polisi, dan tahun 2007, yang mengisi fungsi ket.

Sebagai pengisi fungsi sintaksis, frasa juga memiliki kategori, yaitu kategori nominal untuk pengisian fungsi S atau fungsi O, kategori verbal untuk pengisian fungsi P, kategori adjektiva untuk pengisian fungsi P, dan kategori preposisi untuk pengisian fungsi Ket. kata keterangan.

Dilihat dari hubungan antara kedua unsur tersebut, diketahui bahwa terdapat frasa koordinatif dan frasa subkoordinasi. Frasa koordinatif adalah frasa yang kedudukan kedua unsurnya sama. Misalnya, frasa nominal koordinatif adalah ibu dan ayah, kampung hataman, bebek, hutang, dan sawah. Frasa verbal koordinatif, misalnya makan dan minum, jual beli, mudik, mudik, dan belajar mengajar. Frase kata sifat koordinatif misalnya kuat sehat, jauh dekat, baik dan buruk, muda dan tua, dan besar dan kecil. Sedangkan frasa subordinat adalah frasa yang kedudukan kedua unsurnya tidak sama, unsur yang satu berstatus atasan dan unsur lainnya sebagai bawahan. Contoh frasa subordinasi berupa frasa nominal adalah mobil, mobil dinas, bukan mobil, sate ayam, dan sate madura; berupa frasa verbal tidak mandi, mandi, mandi pagi, tidak makan, dan makan tangan; dan frase kata sifat adalah pink, far away, very far away, evergreen, dan happy.

Frasa adalah satuan gramatikal yang merupakan satuan kebahasaan dan tidak melebihi fungsi atau kedudukan kalimat (S, P, O, Pel, dan K). Ungkapan tersebut ternyata memiliki unsur inti. Inti kalimat adalah unsur

utama atau pokok, yaitu unsur yang menerangkan (D) dan atribut penjelas adalah unsur yang menerangkan (M).

Sebagai konstruksi, frasa tersusun atas beberapa unsur penyusun yang berhubungan secara fungsional. Misalnya, frasa *salted egg* terdiri dari kata benda yang diikuti oleh kata sifat. Kedua unsur tersebut memiliki hubungan fungsional, yaitu kata telur berfungsi sebagai unsur inti (Pusat) dan kata asin sebagai agen. Hubungan antara keduanya menghasilkan makna 'rasa' yang berarti telur yang berasa asin. Konstruksi frasa ini adalah frasa nominal karena pusatnya adalah kata benda dan memiliki fungsi dan distribusi yang sama dengan kata benda (Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan 2014: 22).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rokhamah (2003) menemukan deskripsi frase sebagai kombinasi dari dua kata atau lebih yang tidak bersifat predikatif. Kombinasinya bisa renggang dan bisa ketat. Jenis-jenis frasa menurut tingkatan kebahasaan dalam ilmu sintaksis dapat disebutkan termasuk frasa adverbial, adjektiva, dan appositif (Novianingsih 2012: 6). Menurut Cook dalam Tarigan (1984: 93), frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dari dua kata atau lebih, yang tidak memiliki ciri-ciri klausa. Menurut Chaer (2003:222), frasa didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau biasa disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Menurut Ramlan (2005:139), frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri

dari dua kata atau lebih. Frasa tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Artinya frasa tersebut selalu terkandung dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu S, P, O, Pel, dan Ket.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, terdapat kesamaan mengenai pengertian frasa. Kesamaan ini terlihat dari pendapat Cook, Ramlan, dan Thoifin yang mendefinisikan frasa sebagai gabungan dua kata atau lebih dan tidak melebihi batas fungsi klausa. Sementara itu, Chaer, Thoifin, dan Finoza sama-sama mendefinisikan frasa sebagai elemen non-predikatif. Sementara itu, pendapat Chaer dan Ramlan juga memiliki kesamaan, yaitu frasa menempati fungsi dalam kalimat.

3. Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Gedung bertingkat,
- 2) Di luar,
- 3) Kemarin pagi,
- 4) sedang tidur,
- 5) Apa yang akan datang

4. Jika contoh ditempatkan dalam sebuah kalimat, posisinya tetap dalam satu posisi saja. Sebagai contoh,

1) Gedung bertingkat runtuh

S P

2) Anis sedang bermain di luar

S P Ket

3) Kemarin pagi, ibu pulang.

Catatan S P

4) Ayah sedang tidur.

S P

5) bule yang akan datang lusa.

S P Ket.

3. Klausa

Klausa adalah struktur yang terdiri dari dua kata atau lebih yang mengandung predikat, intonasi datar dalam bahasa lisan atau tanpa tanda baca dalam bahasa tulis. Sebuah klausa dapat menjadi sebuah kalimat jika diberi tanda baca atau intonasi di akhir. Sebagai suatu kesatuan bahasa, klausa kalimat tidak pernah terisolasi melainkan saling melekat dalam sebuah kalimat, baik kalimat tunggal maupun kalimat majemuk. Klausa yang menyertakan komponen terkait fungsi. Hubungan itu membentuk struktur klausa yang berlapis Valin (2005).

4. Kalimat

Kridalaksana (2002:43-44), satuan bahasa itu membentuk hierarkis, mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat, gugus kalimat, paragraf, gugus paragraf, sampai wacana. Menurut Alwi Dkk (2000:311) Kalimat merupakan dalam wujud tulisan, kalimat di ucapkan dalam suara naik-turun dan keras-lembut di sela jeda, di akhiri intonasi akhir yang di ikuti oleh kesenyapan dan mencegah terjadinya perpaduan, baik asimilasi bunyi maupun proses fonologis lainnya”.

5. Frasa Berdasarkan Distribusinya

1. Frasa Endosentris

Abdul Chaer (2008:40) berpendapat bahwa frasa endosentrik adalah frasa yang salah satu unsurnya dapat menggantikan posisi keseluruhan. Atau bisa jadi salah satu elemen bisa dihilangkan dari posisinya sebagai pengisi fungsi sintaksis yang masih bisa diterima.

Sutarno (1979: 128) menyimpulkan bahwa frasa endosentrik adalah frasa yang satuan konstruksinya memiliki sebaran dan fungsi yang sama sebagai salah satu anggota penyusunnya. Dengan kata lain, frasa yang memiliki fungsi yang sama dengan salah satu atau semua elemen langsungnya. Frasa endosentrik adalah frasa yang memiliki sebaran (penyebaran) yang sama dengan unsur-unsurnya atau memiliki frasa inti. Elemen frase yang dapat menggantikan frase tersebut dalam fungsi tertentu disebut elemen sentral (UP). Dengan kata lain, frasa endosentrik adalah frasa yang memiliki unsur sentral.

Contoh:

Sejumlah pedagang di pasar

S P

Kalimat itu tidak boleh hanya 'Angka di pasar' (salah) karena kata pedagang adalah elemen sentral dari subjek. Jadi, 'Jumlah Pedagang' adalah frasa endosentris.

Frase endosentrik dibagi lagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

sebuah. Frasa Endosentris Koordinatif

Frasa Endosentris Koordinatif adalah frasa endosentrik yang terdiri dari padanan unsur, dapat disisipi kata “dan” atau “atau”. (Novianingsih 2012:7) Frasa endosentrik koordinatif terdiri dari unsur-unsur yang sama, hal ini dibuktikan dengan kemungkinan unsur-unsur tersebut dihubungkan dengan kata penghubung dan atau.

Menurut Oscar (1993), frasa-frasa koordinatif endosentrik adalah frasa-frasa yang pada dasarnya memiliki acuan yang berbeda. Frasa ini terdiri dari padanan unsur dan padanannya dapat dilihat dari kemungkinan unsur-unsur tersebut dihubungkan dengan kata penghubung dan atau atau.

Contoh :

- 1) Suami istri = suami istri
- 2) Hitam pekat = hitam dan gelap

b. Frasa Endosentris Atribut

Frasa endosentrik atributif adalah frasa endosentrik yang terdiri dari konstituen yang tidak sama. Di dalamnya terdapat konstituen dengan status atribut, karena adanya konstituen yang berperan sebagai konstituen inti. Konstituen tersebut tidak dapat dihubungkan dengan konjungsi dan atau atau.

(Novianingsih 2012: 9) Frasa endosentrik atributif terdiri dari unsur-unsur yang tidak sama. Oleh karena itu, unsur-unsur

tersebut tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung dan atau atau.

Menurut Ba'dulu (2005: 58), frasa endosentrik atributif hanya mengandung inti sari, yang dapat didahului atau diikuti oleh seorang medikator. Baik inti maupun pengubah dapat terdiri dari satu kelas kata, seperti kata benda, kata kerja, angka, kata sifat, atau kata keterangan.

Contoh:

- 1) Gedung kecil
- 2) Sepeda lama
- 3) Bapak itu

c. Frasa Endosentris Apositif

(Ba'dulu 2005: 59) Frasa endosentrik apositif adalah frasa yang memiliki dua inti dan kedua inti tersebut tidak memiliki acuan yang sama, sehingga kedua inti tersebut tidak dapat digunakan oleh penghubung. Frasa endosentris apositif yang unsur-unsurnya tidak dapat dilihat. (Novianingsih 2012:10) Dengan menghubungkan kata-kata dan atau secara semantik suatu unsur sama dengan unsur yang lain. Dengan kata lain, frasa endosentrik apositif adalah frasa yang atributnya berupa aposisi atau adverbial tambahan.

(Mulyadi Eko Purnomo, dkk 2000:79) Frasa endosentrik apositif terdiri dari unsur-unsur yang memiliki kesamaan semantik, tetapi

salah satu unsurnya merupakan penjabaran dari unsur-unsur lainnya. Unsur yang menjadi informasi biasanya terletak di bagian belakang.

Contoh:

- 1) Vina, anak Pak Anwar, sedang belajar.
- 2) Vina,sedang belajar.
- 3) Anak Pak Anwar sedang bernyanyi.

Unsur 'Vina' merupakan unsur sentral, sedangkan unsur 'anak Pak Anwar' merupakan aposisi.

Contoh lain:

- 1) Makassar, kota Daeng
- 2) Indonesia, tanah airku
- 3) Pak Anwar, Ayah

2. Frasa Eksosentris

Sutarno (1979: 137) berpendapat bahwa frasa eksosentris adalah frasa yang dalam kalimat/satuan bahasa yang lebih besar memiliki fungsi (lingkungan distribusi) yang berbeda dari unsur langsung atau tidak mengikuti unsur langsung. Frase eksosentris memiliki sistem distribusi yang berbeda dengan frase endosentrik. Frasa endosentrik adalah frasa yang dalam sistem distribusinya dapat diwakili oleh salah satu atau semua unsurnya. Frasa eksosentris adalah frasa yang distribusinya tidak sama dengan unsur-unsurnya.

(Miftahul Kahirah dan Sakura Ridwan 2014: 23) Unsur dalam frasa eksosentris tidak terdiri atas unsur inti dan pewatas, tetapi terdiri atas unsur penggandeng dan sumbu. Misalnya, frasa di dalam ruangan. Kata di berfungsi sebagai penggandeng, sedangkan akta kamar berfungsi sebagai sumbu, yang termasuk dalam frasa jenis ini adalah frasa preposisi.

Frasa eksosentris adalah frasa yang memiliki sebaran yang tidak sama dengan unsurnya atau tidak memiliki frasa inti. Ciri-ciri frase eksosentris adalah diawali dengan preposisi dan konjungsi.

Contoh:

- 1) Di kantor kami
- 2) Untuk ibunya
- 3) Dengan kesedihan

sebuah Frasa Eksosentris Objektif

Frasa eksosentris objektif adalah frasa eksosentris yang salah satu unsurnya berfungsi sebagai objek.

(Mulyadi Eko Purnomo, dkk 2000: 81) Frasa ini terdiri dari unsur verba yang diikuti oleh nomina yang menjadi objek atau pelengkapanya.

Contoh

- 1) Ibu mencuci di kamar mandi;
- 2) Saudara minum dengan botol;
- 3) Saudara mengambil air dari sungai;

b. Frasa Eksosentris Direktif

(Mulyadi Eko Purnomo, dkk 2000: 80) Frasa eksosentris direktif adalah frasa yang terdiri dari kata depan atau kata hubung yang diikuti oleh kata benda.

Contoh:

- 1) Air ini diambil untuk wudhu;
- 2) Paman sedang mencari pena untuk menggambar;
- 3) Kakak saya pulang dari belajar di rumah Putri.

c. Frasa Eksosentris Pelengkap

(Mulyadi Eko Purnomo, dkk 2000:82) Selain terdiri dari verba dan objeknya, frasa eksosentris juga dapat berupa verba dan pelengkapnya.

Contoh:

- 1) Paman berdagang ayam;
- 2) Adik belajar membaca;
- 3) Bapak bertanam sayur;

6. Koran Tribun Timur Makassar

Surat kabar adalah media massa yang dicetak dan disusun atau dibentuk dari kertas buram berukuran besar yang isinya memuat informasi tentang kehidupan sehari-hari dan informasi sekitarnya, berita yang dicari dan ditulis oleh wartawan atau wartawan. Sedangkan untuk bentuknya sendiri terdiri dari kertas yang memiliki format besar, dan dibentuk dari kertas buram dengan ukuran font tulisan sekitar 12px.

Diterbitkan oleh lembaga atau perusahaan tertentu, seperti surat kabar Sindo atau Suara Merdeka, ditujukan untuk kepentingan komersial bagi penerbit. Surat kabar bertujuan untuk memberikan informasi atau berita terkini agar isinya lebih fokus pada informasi terkini yang ada di sekitar kita. Misalnya berita tentang kenaikan BBM, berita kebakaran, kecelakaan, kriminalitas, kejadian alam, selain itu berita ekonomi juga dihadirkan di dalamnya.

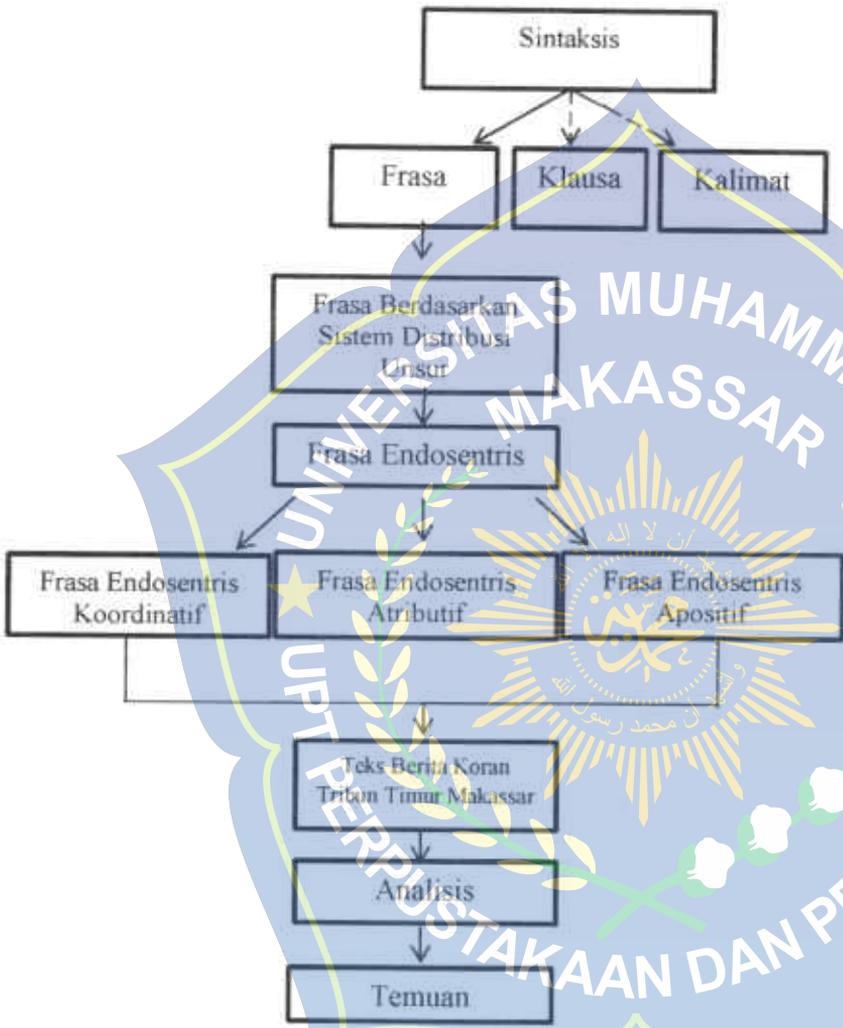
Tribun timur Makassar merupakan salah satu koran harian yang terbit di Sulawesi Selatan, Indonesia. Kantor pusatnya terletak di Jalan Cenderawasih No 430 Kota Makassar.

Koran tribun termasuk dalam grup Kompas Gramedia. Tribun didirikan pada tahun 2004, dan cetakan pertama terbit 9 Februari 2004, bertepatan dengan Hari Pers Nasional (HPN).

C. Kerangka Pikir

Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji internal kebahasaan dan membahas tentang frasa, klausa dan kalimat. Selanjutnya, frasa adalah gabungan dua kata atau lebih, namun tidak bisa membentuk kalimat sempurna karena bersifat nonpredikatif. Penelitian ini spesifik mengkaji wujud frasa sistem distribusi unsur yaitu frasa endosentris. Frasa endosentris terbagi menjadi tiga bagian yaitu Frasa Endosentris Koordinatif, Atribut Frasa Endosentris dan Frasa Endosentris Positif. Frasa endosentrik adalah frasa yang unsur pusatnya dapat menggantikan unsur-unsur tertentu. Frasa endosentrik terdiri dari padanan unsur, hal ini dibuktikan dengan kemungkinan unsur tersebut dihubungkan dengan kata hubung *dan* atau *atau*, sedangkan frasa endosentrik atributif merupakan kebalikan dari frasa endosentrik koordinatif dan frasa endosentrik apositif adalah frasa yang atributnya berupa aposisi atau informasi tambahan.

Sedangkan, objek pada penelitian ini adalah teks berita koran Tribun Timur Makassar. Koran merupakan salah satu bentuk wahana komunikasi massa yang pastinya akan menggunakan kaidah kepenulisan yang baik dan benar. Sehingga akan membuat pembaca mengerti dan mengerti maksud dari apa yang diutarakan dalam tulisan atau berita tersebut. Koran Tribun Timur merupakan salah satu surat kabar terpopuler di Sulawesi Selatan dan pernah menjadi surat kabar daerah terbaik di Sulawesi 2019.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai gambaran tentang peristiwa yang terjadi. Menurut Suharsaputra (2012: 186), penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data, yaitu data yang berfokus pada frasa berdasarkan jenis dan sistem distribusi unsur-unsurnya dalam teks berita surat kabar *Tribun Timur*.

B. Definisi Istilah

Penulis menyatakan beberapa istilah agar tidak terjadi salah tafsir dalam penelitian ini. Istilah-istilah dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut.

1. Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang membahas tentang frasa, klausa, dan kalimat.
2. Frasa adalah satuan gramatikal yang merupakan satuan kebahasaan dan tidak melebihi fungsi atau kedudukan kalimat (S, P, O, Pel, dan K). Frasa dibentuk dari dua kata atau lebih dan tidak memiliki predikat.

3. Frasa endosentrik adalah frasa yang unsur sentralnya dapat menggantikan posisi keseluruhan.
4. Frasa Endosentris Koordinatif adalah padanan frasa yang dapat disisipkan dengan kata “dan” atau “atau”.
5. Frasa Endosentris Atributif adalah frasa yang tidak padanannya sehingga kata “dan” atau “atau” tidak dapat disisipkan.
6. Frasa Endosentris Apositif adalah frasa yang menggunakan aposisi untuk menandakan dua elemen sentral yang saling menjuk.
7. Surat kabar (dari bahasa Belanda: *Krant*, dari bahasa Perancis *courant*) atau surai kabar adalah terbitan ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak di atas kertas murah yang disebut kertas koran, yang memuat berita terkini tentang berbagai topik.
8. Koran Tribun Timur adalah surat kabar harian yang terbit di Sulawesi Selatan, Indonesia.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa sistem distribusi frase sistem distribusi yang terdapat pada teks berita surat kabar Tribun Timur.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar Tribun Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan mencatat dalam teks berita Surat Kabar Tribun Timur Makassar. Kegiatan

pengumpulan data dimulai dengan menelaah data dari sumber data.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membaca teks berita pada surat kabar Tribun Makassar Timur yang dijadikan sumber data dengan cermat.
2. Penandaan frasa dalam teks berita yang berbentuk frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian-bagian data ke dalam kategori-kategori, memecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mensintesis, menyusun ke dalam kategori-kategori. . pola, memilah apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi, penyajian data dengan teks, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, menentukan hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Data dalam penelitian ini berupa berita di surat kabar Tribun Timur.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar lebih mudah memahami data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, bentuk penyajian data mengacu pada penyajian deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Baik berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih diragukan sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. (Sugiyono, 2017: 338).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif kualitatif, karena bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis frasa endosentris sistem distribusi dalam teks berita pada koran tribun timur Makassar. Saat melakukan analisis data, dilakukan dengan cara mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data serta mengumpulkan referensi dari koran yaitu Tribun Timur Makassar. Penelitian penggunaan frasa endosentrik pada surat kabar Tribun Timur Makassar berupa frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif. Data penelitian ini adalah berupa kalimat yang mengandung frasa endosentrik kordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif. Dari terbitan surat kabar tribun timur diperoleh data sebanyak 93 frasa.

Berikut merupakan hasil analisis data Penggunaan Frasa Endosentrik pada Surat Kabar Tribun Timur Makassar. Dalam hal ini frasa koordinatif, frasa atributif dan frasa apositif.

I. IDAI Imbau Ortu Waspada Jika Anak Susah Makan

Selasa, 10 Mei 2022

a) Frasa Endosentris Koordinatif

Data 01: Menteri Kesehatan segera mengeluarkan surat edaran kepada seluruh rumah sakit dan Dinas Kesehatan untuk terus melakukan *pemantauan dan pengawasan*.

Data 02: Menkes juga mengingatkan seluruh masyarakat untuk menerapkan pola hidup *bersih dan sehat*.

Data 03: Jika anak mengalami *diare dan demam*, segera periksakan ke fasilitas kesehatan terdekat.

Data 04 Piprim mengatakan gejala hepatitis akut bisa berupa perubahan warna urine menjadi tinja berwarna *gelap atau pucat*.

Data 05: Gejala gatal bisa terjadi, bisa disertai *nyeri sendi, atau pegal-pegal*.

Data 06 : Makan makanan yang *bersih dan matang*.

Data 01 sd 06 meliputi frase endosentrik koordinatif, yaitu pemantauan *dan* pengawasan, bersih *dan* sehat, diare *dan* demam, tinja berwarna gelap *atau* pucat, nyeri sendi, *atau* pegal-pegal dan bersih *dan* matang. Keenam frasa yang menunjukkan frasa koordinatif endosentrik adalah penggunaan konjungsi *dan* dan *atau*. Dalam frasa endosentrik

koordinatif ini, memiliki pola hubungan yang setara, kata penghubung *dan* atau disebut unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris Atributif

Data 07: Menkes juga mengingatkan *seluruh masyarakat* untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Data 08: Menteri Kesehatan dalam paparannya menjelaskan bahwa *pemerintah Indonesia* segera bergerak.

Data 09: Kasus hepatitis akut yang telah menyebar di *beberapa negara*.

Data 10: Menghimbau kepada masyarakat untuk mengenali *gejala penyakit* untuk deteksi dini.

Data 11: Kasus hepatitis akut tidak ada hubungannya dengan vaksin *Covid-19*.

Data 07 sampai dengan 11 memuat lima frasa endosentrik atributif *seluruh masyarakat, pemerintah Indonesia, beberapa negara, gejala penyakit, dan Covid-19*. Unsur endosentrik yang dicetak miring pada frasa endosentrik adalah unsur inti (D), sedangkan unsur lainnya merupakan unsur atributif yang menjelaskan.

Dalam frase endosentrik atributif, terdapat kombinasi kata, yang mana terdapat kata utama dan kata lain yang mendukung kata utama.

c) Frasa Endosentris Apositif

Data 12: *Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin* menyebutkan ada 15 kasus hepatitis akut.

Data 13: *Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)* melaporkan kejadian luar biasa.

Data 14: Sementara itu, *Ketua Umum Ikatan Dokter Anak Indonesia Piprim B. Yamunarro* membenarkan bahwa kasus hepatitis akut telah menyebar.

Data 15: *Kepala Gugus Tugas Penanganan Covid-19, Zubairi Djoerban* melalui cuitannya mengatakan kasus hepatitis akut tidak ada kaitannya dengan vaksin Covid-19.

Pada data 12 hingga 15 juga terdapat empat frasa endosentrik apositif, yakni *Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin* dan *World Health Organization (WHO)*, *Ketua Umum Ikatan Dokter Anak Indonesia Piprim B. Yamunarro*. Pada frasa endosentrik apositif, ada unsur yang menjelaskan atau unsur utama (D) yaitu *Budi Gunadi Sadikin* dan ada unsur yang menjelaskan (M), yaitu *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Kedua unsur tersebut dapat didistribusikan secara merata dengan frasa yang bersangkutan.

2. Hotel di Makassar 'Diserbu' Pedagang Dunia

Selasa, 10 Mei 2022

a) Frasa Endosentris Koordinatif

Data 16: Acara inti dari PSBM ini adalah *ramah tamah dan silaturahmi*, diperkirakan sekitar 1500 pedagang Bugis Makassar akan hadir.

Data 17 : Acara ini akan *dihadiri dan dibuka* langsung oleh mantan Wakil Presiden Republik Indonesia.

Data 18 : Apalagi dengan adanya *saudagar dan perantau* Bugis Makassar yang sukses di luar Sulawesi Selatan.

Data 19: Merchant dapat berpengaruh pada *usaha atau bisnis*.

Data 20: Jadi mereka bisa *menanamkan modalnya atau berinvestasi* di Sulawesi Selatan.

Data 16 hingga 20 berisi lima frasa endosentris yang terkoordinasi, *ramah tamah dan silaturahmi, hadir dan dibuka, saudagar atau perantau, bisnis atau usaha, menanamkan modalnya atau berinvestasi*.

Kelima frasa tersebut yang menunjukkan frasa endosentrik koordinatif adalah penggunaan kata penghubung *dan* dan *atau*. Dalam frasa endosentrik koordinatif ini memiliki pola hubungan yang setara, kata penghubung *dan* dan *atau* disebut unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris Atributif

Data 21: Ketua Panitia PSBM XXII juga sudah bertemu dengan General Manager untuk membahas *acara tersebut*.

Data 22: Menurut Mansyur, PSBM diselenggarakan dalam *beberapa acara*.

Data 23: Dari berbagai pelosok tanah air, termasuk dari *luar negeri*.

Data 24: Pertemuan ini diharapkan *berdampak positif* bagi Sulawesi Selatan.

Data 25: Para migran kini dapat kembali ke *kampung halamannya*.

Data 26: Pemindahan *ibu kota* ini harus dilihat sebagai peluang.

Data dari tanggal 21 hingga 26 terdapat enam frasa endosentrik atributif *acara tersebut*, *beberapa acara*, *luar negeri*, *efek positif*, dan *kampung halaman* dan *ibu kota*. Unsur yang dicetak miring pada frasa endosentrik atributif adalah unsur inti (D), sedangkan unsur lainnya merupakan unsur atributif yang menerangkan.

Dalam frasa endosentrik atributif, terdapat kombinasi kata, yang mana terdapat kata utama dan kata lain yang mendukung kata utama.

c) Frase Endosentris Apositif

Data 27: *Panitia PSBM XXII, Mansyur Siri* bertemu Walikota Makassar di kediaman pribadinya.

Data 28: Acara akan dihadiri dan dibuka oleh *mantan Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla* di Hotel Claro.

Data 29: *Sekretaris Gabungan Pengusaha Indonesia Sulawesi Selatan, Yusran IB Hernald* berharap pelaksanaan PSBM tidak hanya sekedar silaturahmi.

Dari data 27 hingga 29, juga terdapat tiga frasa endosentrik apositif, yakni *Panitia PSBM XXII, Mansyur Siri, mantan Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla, dan Sekretaris Asosiasi Pengusaha Indonesia Sulawesi Selatan, Yusran IB Hernald*. Pada frasa endosentrik apositif, ada unsur yang menjelaskan atau unsur utama (D) yaitu *Mansyur Siri* dan ada unsur yang menjelaskan (M) yaitu *Panitia PSBM RI XXII*. Kedua unsur tersebut dapat didistribusikan secara merata dengan frasa yang bersangkutan.

3. Husain Abdullah: Bunga Hijau Khasnya

Rabu, 11 Mei 2022

a) Frasa Endosentris Koordinatif

Data 30: *Kaisar Akihito* menyematkan penghargaan *Grand Cordon of the Order of the Rising Sun* di *Istana Kekaisaran Jepang* atau *Imperial Palace*.

Data 31: JK dikenal memiliki hubungan yang *hangat dan dekat* dengan Jepang.

Data 32: Ini semacam *simbol atau lambang* kedekatan kedua negara.

Data 33: Menggunakan *adat atau ketentuan* Kekaisaran Jepang.

Data 34: Namun, JK mengakui bahwa Jepang bekerja sangat *hati-hati dan detail*.

Data dari 30 hingga 34, ada lima frasa endosentris yang terkoordinasi dari *Istana Kekaisaran atau Imperial Place, hubungan dan kedekatan, lambang atau simbol, adat atau ketentuan, dan teliti dan detail*. Kelima frasa tersebut yang menunjukkan frasa koordinatif endosentrik adalah dengan penggunaan kata penghubung *dan dan atau*. Dalam frasa endosentrik koordinatif ini memiliki pola hubungan setara, kata penghubung *dan atau* disebut unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris Atributif

Data 35: JK menjadi orang Indonesia pertama yang menerima *penghargaan tertinggi*.

Data 36: Penghargaan yang diterima JK berbeda dari *segi fisik*.

Data 37: Mengupayakan hubungan kerjasama yang baik *antar negara*.

Data 38: Pemberian penghargaan kepada JK merupakan *simbol kedekatan*.

Data 39: Dimulai dengan mengikuti *rangkaian acara* menggunakan *adat istiadat*.

Data 40: Wajib melakukan *gladi bersih* 1 jam sebelum acara.

Dari data 35 sampai dengan 40, terdapat enam frase endosentrik atributif *penghargaan tertinggi, segi fisik, antar negara, simbol kedekatan, dan gladi bersih dan adat istiadat*. Unsur yang dicetak miring pada frasa endosentrik atributif adalah unsur inti (D), sedangkan unsur lainnya merupakan unsur atributif yang menerangkan. Dalam frase endosentrik

atributif, terdapat kombinasi kata, dimana hanya kata utama dan kata lain yang mendukung kata utama.

c) Frase Endosentris Apositif

Data 40: *Presiden Republik Indonesia ke-10 dan ke-12, Jusuf Kalla* menerima penghargaan tertinggi dari Pemerintah Jepang.

Data 41: *Duta Besar Republik Indonesia untuk Jepang, Heri Akhmadi* mengatakan, JK menjadi orang Indonesia pertama yang menerima penghargaan tertinggi.

Data 42: *Juru Bicara JK, Husain Abdullah* yang menemaninya ke Tokyo.

Dari data 40 hingga 42, juga terdapat tiga frase endosentrik apositif, yakni *Presiden RI ke-10 dan ke-12 Jusuf Kalla*, *Dubes RI untuk Jepang, Heri Akhmadi*, dan *Juru Bicara JK, Husain Abdullah*. Pada frase endosentrik apositif terdapat unsur yang menjelaskan atau unsur utama (D) yaitu Husain Abdullah dan ada unsur yang menjelaskan (M) yaitu Juru Bicara JK. Kedua unsur tersebut dapat didistribusikan secara merata dengan frasa yang bersangkutan.

4. Suatu Hari di tahun 1937 di Bone

Kamis, 12 Mei 2022

a) Frase Endosentris Koordinatif

Data 43: Buku setebal 207 halaman terbitan Yayasan Hadji Kalla ini memuat *kisah cinta dan perjuangan* Hadji Kalla dan Athirah

Data 44: *Membesarkan 10 anak sambil menjalankan bisnis dan kegiatan sosial* sungguh luar biasa.

Data 45: Dalam pengembaraan ini dia *dikenalkan dan mengenal* Athirah.

Data 46: Haji Kalla memiliki hubungan yang *luas dan fleksibel*.

Dari data 43 hingga 46, terdapat empat frasa endosentris yang terkoordinasi tentang *cinta dan perjuangan, menjalankan bisnis dan aktivitas sosial, diperkenalkan dan diketahui, serta luas dan fleksibel*. Empat frasa yang menunjukkan frasa tersebut adalah frasa endosentrik koordinatif, yaitu penggunaan kata hubung *dan*. Dalam frasa endosentrik koordinatif ini memiliki pola hubungan yang setara, kata penghubung *dan* atau disebut unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris Atributif

Data 47: Momen itu akan *dikenang* oleh keluarga besar Haji Kalla *akhir pekan*.

Data 48: Banyak *fakta sejarah* dari perjalanan bangsa ini juga telah terungkap dari pencarian cerita.

Data 49: Sosok ibu *rumah tangga* yang ideal disajikan dalam *buku ini*.

Data 50: Ayahnya, Hadji Kallah Tuppu, meninggal di Mallari.

Data 51: Apalagi dia adalah *anak tertua* yang menjadi tulang punggung keluarga pada usia 3 tahun.

Data 52: Kehadiran Athirah di sisinya menjadi *pemacu semangat*.

Data 47-52, ada delapan frase endosentrik atributif akhir pekan, Saat itu, keluarga besar, banyak fakta, dan buku ini, meninggal, anak tertua dan pompa semangat. Unsur endosentrik yang dicetak miring pada frasa endosentrik adalah unsur inti (D), sedangkan unsur lainnya merupakan

unsur atributif yang menjelaskan. Dalam frase endosentrik atributif, terdapat kombinasi kata, dimana hanya kata utama dan kata lain yang mendukung kata utama.

c) Frase Endosentris Apositif

Data 53: Menurut *Zuhair, cucu Haji Kalla-Athirah*, panitia menyampaikan undangan fisik kepada 1000 orang.

Data 54: *Penulis Tafsir Al-Qur'an Mishbah AGH, Prof Dr M Quraish Shihab* akan menjadi pembicara haul bersama Jusuf Kalla.

Data 55: *Ayah Athirah, Mado Muhammad* adalah seorang kepala desa di Bukaka dan mantan pejabat penting di Kerajaan Bone

Data 56: *Ibunya, I Kerrah*, adalah putri dari salah satu mantan panglima perang Kerajaan Bone, *Andi Sesse Petta Serang*.

Dari data 53 hingga 56 juga terdapat lima frase endosentrik apositif, yaitu *Zuhair, cucu haji Kalla-Athirah, penulis Tafsir Al-Qur'an Mishbah AGH, Prof Dr M Quraish Shihab, ayah Athirah, Mado Muhammad, ibunya, I Kerrah* dan mantan panglima perang Kerajaan Bone, *Andi Sesse Petta Serang*.

Pada frase endosentrik apositif terdapat unsur yang menjelaskan atau unsur utama (D) yaitu Mado Muhammad dan ada unsur yang menjelaskan (M) yaitu Ayah Athirah. Kedua unsur tersebut dapat didistribusikan secara merata dengan frase yang bersangkutan.

5. Aksa : Saya akan menjemput Alwi Hamu ke PSBM

Kamis, 13 Mei 2022

a) Frasa Endosentris Koordinatif

Data 57: Menurut Aksa, menjaga semangat *kekeluargaan dan kebersamaan* antar pengusaha sangat penting.

Data 58: Mengingat dunia bisnis dengan *persaingan dan intrik*.

Data 59: Baik berupa *ide atau gagasan* khususnya untuk pembangunan dan kemajuan Sulawesi Selatan.

Data 60: Ini akan membantu *perputaran ekonomi dan meningkatkan pendapatan* masyarakat.

Data 61: Menjadi wadah untuk *memperluas relasi atau jaringan usaha* UMKM.

Data dari 57 hingga 61, terdapat lima frasa endosentris yang terkoordinasi yaitu kekerabatan dan kebersamaan, persaingan dan intrik, ide atau gagasan, perkembangan dan kemajuan, perputaran ekonomi dan peningkatan pendapatan, serta perluasan hubungan atau jaringan bisnis. Lima frasa yang menunjukkan frasa koordinatif endosentrik adalah penggunaan kata penghubung *dan dan atau*. Dalam frasa endosentrik koordinatif ini memiliki pola hubungan padanan, kata penghubung *dan atau* disebut unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris Atributif

Data 62: Aksa sudah standby di Makassar sejak *pekan lalu* untuk menyambut PSBM XXII.

Data 63: Menurut Aksa, menjaga semangat kekeluargaan dan kebersamaan antar pengusaha *sangat penting*.

Data 64: Saat ini Alwi masih *belum fit*.

Data 65: Panitia juga mengadakan *acara khusus* bagi pelaku bisnis perhotelan untuk memberikan diskon kepada peserta PSBM.

Data 66: Persahabatan PSBM ini menjadi wadah bagi para pelaku bisnis untuk meningkatkan usahanya.

Data 67: Keunggulan PSBM dari tahun ke tahun selalu memberikan nilai plus bagi masyarakat.

Data 68: Karena selain produk laris, juga tempat silaturahmi.

Data dari 62 hingga 68 berisi tujuh frasa endosentris atributif minggu lalu, sangat penting, tidak cukup cocok, pelaku bisnis perhotelan, diskon khusus, pebisnis dan laris. Tak satu pun dari frasa endosentrik artefak yang dicetak miring merupakan elemen inti (D), sementara tidak ada elemen lain yang merupakan elemen artikulasi yang dijelaskan. Dalam frase endosentrik atributif, terdapat kombinasi kata, dimana hanya kata utama dan kata lain yang mendukung kata utama:

c) Frase Endosentris Apositif

Data 69: Selain itu, beberapa menteri juga dilaporkan akan datang, antara lain *Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo*.

Data 70: Mereka akan berkontribusi untuk *tanah air tercinta, Sulawesi Selatan*.

Data 71: *Kepala Dinas Perindustrian Sulsel Ahmad Akil* berharap PSBM ini menjadi ajang bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan usahanya.

Data 72: *Gubernur Sulawesi Selatan Andi Sudirman* akan hadir pada PSBM 2022.

Dari 69 hingga 72 data, juga terdapat empat frasa endosentrik apositif, yakni *Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, tanah air tercinta Sulsel, Kepala Dinas Perindustrian Sulsel Ahmad Akil, Gubernur Sulsel Andi Sudirman*. Pada frasa endosentrik apositif, ada unsur yang menjelaskan atau unsur utama (D) yaitu Syahrul Yasin Limpo dan ada unsur yang menjelaskan (M) yaitu Menteri Pertanian. Kedua unsur tersebut dapat didistribusikan secara merata dengan frasa yang bersangkutan.

6. Sudirman Jamu 800 Pedagang

Sabtu, 14 Mei 2022

a) Frase Endosentris Koordinatif

Data 73: Jika pedagang Bugis Makassar *bersatu dan berinvestasi*, perekonomian Sulawesi Selatan dapat bersaing dengan negara maju.

Data 74: Kami berharap *kegiatan besar dan silaturahmi* akan menghasilkan ide-ide yang baik.

Data 75: Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan akan memfasilitasi proses *investasi dan birokrasi* di Sulawesi Selatan.

Data 76: Pedagang diharapkan *membantu Sulsel dan melihat investasi* di Sulsel.

Data 77: Terima kasih atas *sumbahan dan dukungan* dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Data 78: Meski di kandang lawan, pedagang Bugis Makassar *tetap tangguh dan bisa bersaing*.

Data 73 hingga 78, terdapat enam frasa endosentris koordinatif *bersatu dan berinvestasi, kegiatan besar dan tetap berhubungan, investasi dan birokrasi, membantu Sulawesi Selatan dan melihat investasi, menyambut dan mendukung dan tetap tangguh dan kompetitif*. Keenam frasa tersebut menunjukkan frasa endosentrik koordinatif, yaitu penggunaan konjungsi *dan* dan *atau*. Dalam frasa endosentrik koordinatif ini memiliki pola hubungan padanan, kata penghubung *dan* atau disebut unsur koordinatif.

b) Frasa Endosentris Atribut

Data 79: Gubernur Sulawesi Selatan, Amdi Sudirman Sulaiman (Andalan) menjamu *makan malam* pedagang Bugis di Makassar

Data 80: Dalam *kesempatan itu*, Andi Sudi mengajak para pedagang Bugis Makassar untuk memajukan perekonomian *kampung halamannya*.

Data 81: Pedagang Bugis Makassar bisa *duduk bersama*.

Data 82: Mengajak Pedagang Bugis Makassar untuk turut serta meningkatkan perekonomian Sulawesi Selatan menjadi *lebih baik*.

Data 83: Pemerintah Provinsi Sulvel selama ini memberikan *karpét merah* kepada investor asing.

Data 84: Berperan dalam pemulihan ekonomi setelah *dua tahun* pandemi.

Data 85: Muchlis mengungkapkan, hingga *hari ini* 800 pedagang Bugis Makassar dari seluruh nusantara telah datang ke Makassar.

Dari 79 hingga 85 data, ada tujuh frasa endosentris atributif: *makan malam, kampung halaman, duduk bersama, lebih baik, karpét merah, dua tahun*, dan *hari ini*. Unsur yang dicetak miring pada frasa endosentrik atributif adalah unsur inti (D), sedangkan unsur lainnya merupakan artefak eksplanasi.

c) Frase Endosentris Apositif

Data 86: Andalan *duduk berdampingan* dengan *Kema KamarDagang dan Industri (Kadhi) Sulsel, Andi Iwan Darmawan Aras*.

Data 87: Ada pula *Kapolda Sulsel, Irjen Pol Nana Sujana, Pangdam XIV Hasamuddin Mayjen Andi Hasamuddin*, dan *Jenderal Bugis Andi Sumangerukka*.

Data 88: Para pedagang disuguhi *hidangan lokal*, seperti *Coto Makassar, Konro, Mie Titti, hingga Pisang Epe*.

Data 89: Sementara itu, *Ketua Umum Kerukunan Keluarga (KKSS) Sulawesi Selatan, Muchlis Patahna*, mengucapkan terima kasih kepada Pemprov atas sambutan dan dukungannya.

Dari 86 menjadi 89 data, juga terdapat empat frasa endosentrik yang tepat dengan *Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Sulsel, Andi Iwan Darmawan Aras, Kapolda Sulsel Irjen Nana Sujana, Mayjen Hasanuddin Andi Hasanuddin, Bugis, Jenderal Andi Sumangerukka, masakan daerah, seperti Coto Makassar, Kontro, Mie Titi, hingga Pisang Epe, dan Ketua Umum Kerukunan Keluarga (KKSS) Sulawesi Selatan, Muchlis Patahna*. Dalam frasa endosentrik apositif terdapat unsur yang dijelaskan atau unsur utama (D) yaitu Nana Sujana, dan ada unsur yang menjelaskan (M) yaitu Kapolda Sulsel Irjen. Kedua unsur tersebut dapat didistribusikan secara merata dengan frasa yang bersangkutan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini akan mendeskripsikan keseluruhan hasil penelitian yang diambil dari proses analisis data untuk menjelaskan topik utama sistem distribusi frase endosentris dalam Teks Berita Surat Kabar Makassar Timur. Setelah dilakukan penelitian tentang sistem distribusi frase endosentrik, diperoleh hasil berupa frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif.

Hasil analisis frasa ditinjau dari pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur dalam teks berita di Koran Tribun Makassar Timur dengan

6 judul memiliki frasa endosentrik dengan jumlah dan kata yang digunakan berbeda. Dari ketiga jenis frasa endosentrik tersebut, sistem distribusi di Koran Tribun Timur Makassar adalah frasa endosentrik koordinatif, yaitu frasa yang menggunakan kata sambung *dan* dan *atau* ada 31 frasa, misalnya: (1) bersih dan sehat, (2) dihadiri dan dibuka, dan (3) lebar dan lentur. Frasa endosentrik atributif adalah frasa yang unsur inti (D) dijelaskan dan unsur atributif (M) menjelaskan bahwa ada 39 frasa yang dicetak miring sebagai unsur inti (D) misalnya: (1) dua tahun, (2) hari ini, dan (3) karpet merah. Dan frasa endosentrik apositif adalah frasa yang dua unsurnya dapat memiliki distribusi yang sama dengan frasa yang dimaksud, ada 23 frasa. Misalnya: (1) Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo, (2) Kepala Dinas Perindustrian Sulawesi Selatan Ahmad Akil, dan (3) Gubernur Sulawesi Selatan, Andi Sudirman. Sebagaimana dikemukakan dalam bab II, Abdul Chaer (2008:40) berpendapat bahwa frasa endosentrik adalah frasa yang salah satu unsurnya dapat menggantikan posisi keseluruhan. Atau, salah satu elemen dapat dihilangkan dari posisinya sebagai pengisi fungsi sintaksis, masih dapat diterima.

Frasa endosentrik dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif. Novianingsih (2012:7) Frasa koordinatif endosentrik terdiri dari padanan unsur, hal ini dibuktikan dengan kemungkinan unsur-unsur tersebut dihubungkan dengan kata penghubung *dan* dan *atau*.

Novianingsih 2012: 9) Frasa endosentrik atributif terdiri dari unsur-unsur yang tidak sama. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut tidak dapat dihubungkan dengan kata dan dan atau. Novianingsih (2012:10) dengan konjungsi dan atau atau dan secara semantik satu unsur sama dengan unsur yang lain. Dengan kata lain, frasa endosentrik apositif adalah frasa yang bentuk atributifnya berupa posisi atau informasi tambahan.

Jika penelitian ini dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) "Penggunaan frasa endosentrik positif dalam esai wacana berita". Kelas VIII.B. Penelitiannya juga menunjukkan bahwa bentuk frasa endosentrik apositif menunjukkan bahwa frasa endosentrik apositif sering digunakan dalam wacana esai berita Seri Melani dkk 2019 dengan judul "Analisis Frasa di Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu". Hasil penelitiannya mendeskripsikan kelompok frasa endosentrik dan eksosentrik serta struktur frasa endosentrik dan eksosentrik pada surat kabar Harian Rakyat Bengkulu. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung frasa endosentrik dan eksosentrik dalam pemberitaan tindak pidana di kolom borgol surat kabar Harian Rakyat Bengkulu. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang sistem distribusi frasa endosentris yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya hanya terdapat pada sumber datanya.

Hasil penelitian data menunjukkan bahwa banyak ditemukan frasa endosentrik di koran Tribun Makassar Timur, antara lain frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif.

Penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Secara keseluruhan, penelitian ini hanya terfokus pada pemeriksaan satu bagian dari jenis frase endosentris. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) menganalisis bagaimana bentuk penggunaan frase endosentrik dalam esai berita untuk siswa sekolah menengah pertama. Sedangkan dalam penelitian ini merumuskan dan menemukan penggunaan frase endosentrik koordinatif, modikatif dan apositif berdasarkan pendapat Baehaqie 2014.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan, terdapat persamaan dan perbedaan, terutama pada penelitian yang dilakukan oleh Fortuna dan Tinambunan (2021). Penelitian ini juga mengkaji kategori frase dan jenisnya, yaitu frase endosentrik. Peneliti merumuskan dan menemukan penggunaan frase endosentrik koordinatif, frase endosentrik atributif, dan frase apositif dalam teks tribun Makassar Timur berdasarkan pendapat Baehaqie, I. (2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (1996:155) yang mengatakan bahwa frase-frasa yang memiliki sebaran yang sama dengan unsur-unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satunya disebut frase endosentrik. Hal ini berpengaruh pada hasil penelitiannya yaitu memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana membentuk frase endosentris dalam teks berita.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa Penggunaan Frasa dalam Teks Berita pada koran Tribun Timur Makassar banyak ditemui. Frasa endosentrik koordinatif merupakan frasa endosentrik yang terdiri atas unsur-unsur yang setara. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur-unsur utama atau unsur inti; jadi, tidak ada unsur yang bukan inti. Atributif merupakan frasa endosentrik yang terdiri atas unsur-unsur yang tidak setara di dalamnya terdapat unsur yang berstatus sebagai atributif, disebabkan adanya unsur yang berperan sebagai inti. Unsur-unsur itu tidak dapat dihubungkan dengan kata sambung dan atau atau. Apositif dalam frasa endosentrik berarti gelar atau keterangan yang ditambahkan atau diselipkan, dan dapat diartikan sebagai keterangan pengganti. Unsur-unsur pembentuk frasa endosentrik apositif mempunyai referensi yang sama dan dapat saling menggantikan.

Pada Koran Tribun Timur terdapat penggunaan frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif pada setiap teks berita. Hasil penelitian frasa dari segi pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya pada teks berita dalam Koran Tribun Timur Makassar dengan jumlah 93 frasa yang terdiri dari frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif dan

rasa endosentris apositif. Dari kolom yang ada pada wacana di Koran Tribun Timur Makassar hampir keseluruhan wacana mengandung frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif. Dari ketiga jenis frasa endosentris sistem distribusi dalam Koran Tribun Timur Makassar dapat disimpulkan bahwa frasa endosentris koordinatif terdapat 31 frasa, frasa endosentris atributif terdapat 39 frasa, dan frasa endosentris apositif terdapat 23 frasa.

B. Saran

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih ada kemungkinan terdapat kekurangan. Peneliti dengan segala keterbatasan menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak, yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, guru Bahasa Indonesia, penulis artikel opini lainnya, dan peneliti selanjutnya

1. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti sangat berharap mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara khusus dalam penggunaan Frasa Endosentrik. Peran frasa dalam suatu kalimat cukup penting karena frasa dapat memperjelas suatu kata. Dengan demikian, perlu adanya pemahaman yang utuh terkait dengan penggunaan frasa endosentrik. Selain itu, sebagai calon pengajar bahasa Indonesia

sudah sepantasnya menguasai konsep, macam, struktur, dan kategori frasa.



2. Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber atau bahan pembelajaran mengenai frasa endosentrik. Guru bahasa Indonesia juga dapat melengkapi penjelasan mengenai frasa dengan memberikan contoh-contoh yang konkret dan kontekstual misalnya dari surat kabar, majalah, buku teks, novel, dan sebagainya.

3. Penulis artikel opini

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi penulis artikel opini lainnya mengenai penggunaan frasa endosentrik. Hal ini juga bertujuan untuk memperkaya wawasan penulis artikel opini agar tetap konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkatkan kualitas suatu tulisan.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum membahas frasa secara lengkap. Penelitian ini baru sampai pada pembahasan penggunaan frasa endosentrik dalam teks berita. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji dan membahas penggunaan jenis-jenis frasa, baik itu frasa eksosentrik, frasa endosentrik yang koordinatif, atau mungkin frasa endosentrik atributif lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

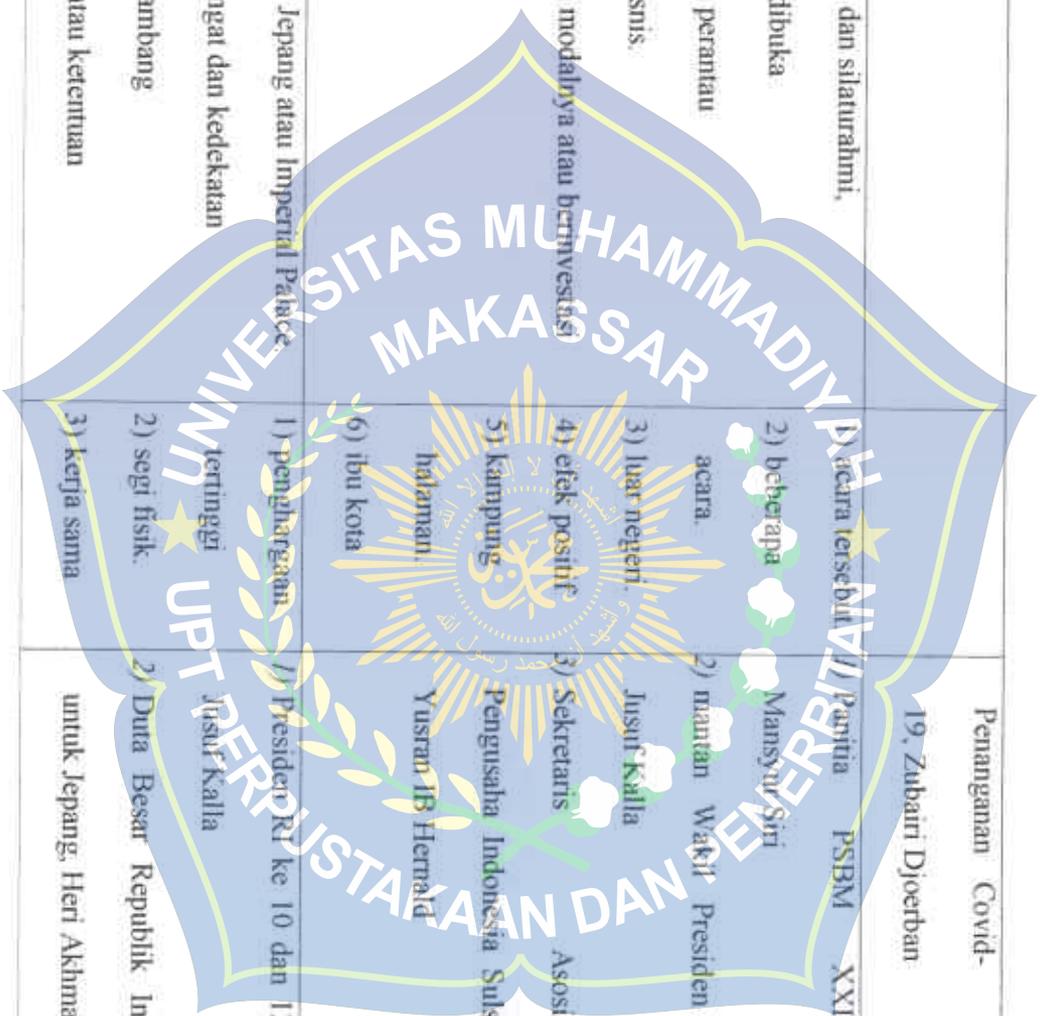
- Aditiawan, Rohmad Tri. 2020. "Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina." *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(2).
- Ba'dulu Abdul Muis, Herman. 2005. *Morfosintaksis*, jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baehaqie, I. 2014. *Sintaksis Frasa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- CP, D. A. W., and A. P. Y. Utomo. 2020. "Analisis Frasa Verba pada Teks Berita Bbc.com Berjudul "Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye dimulai, Cara" *Caraka* 7(1).
- Fortuna, Mega, and Jamilin Tinambunan. 2021. "Analisis Frasa Endosentrik Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Tribun Pekanbaru." *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture* 1(3):70–76.
- Hapsari, Intan Kumala Dyah, Riska Warni Harahap, Alviansyah Bonde, and Ibnu Adnan Cahya. 2021. "Analisis Kesalahan Frasa pada Teks Berita Covid-19 Koran Digital Goriau.Com." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10(2):35–42.
- Kridalaksana, H. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mulyono. 2012. *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik Penggunaannya*. Bandung: Yrama Widya.

- Novianingsih. 2012. "Bentuk Frasa pada Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia kelas XII SMA Karangan Dawud DKK Penerbit: Erlangga 2004". *Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol. 18 No. 6. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, Sri. 2019. "Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif Dalam Karangan Wacana Berita." *Algazali International Journal Educational Research* 1(2).
- Ramlan, M. 2001. "*Sintaksis (Cetakan Kedelapan)*." Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sakinah, N. 2017. "Frasa Endosentris Sistem Distribusi Dalam Koran Fajar". Skripsi. Makasar: Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah.
- Seri Melani, Supadi, Suryadi. 2019. "Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Korpus* 3(2).
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suratmi, Siti. 2014. "Analisis Pengelompokan Frasa Berdasarkan Berdasarkan Sistem Distribusi Unsur-Unsurnya dalam Rubrik Selebritis Koran Riau Pos edisi 11 Februari 2014 (Online)". *Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol. 17, No. 3, [http:// Bahasa Indonesia Jurnal Bahasa Indonesia.htm](http://Bahasa Indonesia Jurnal Bahasa Indonesia.htm), diakses 13 januari 2022.
- Sutrisna, D. 2017. Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 16 dan 25 April 2016. *Diglosia*, 1(1).
- Tarigan. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- _____. 2001. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

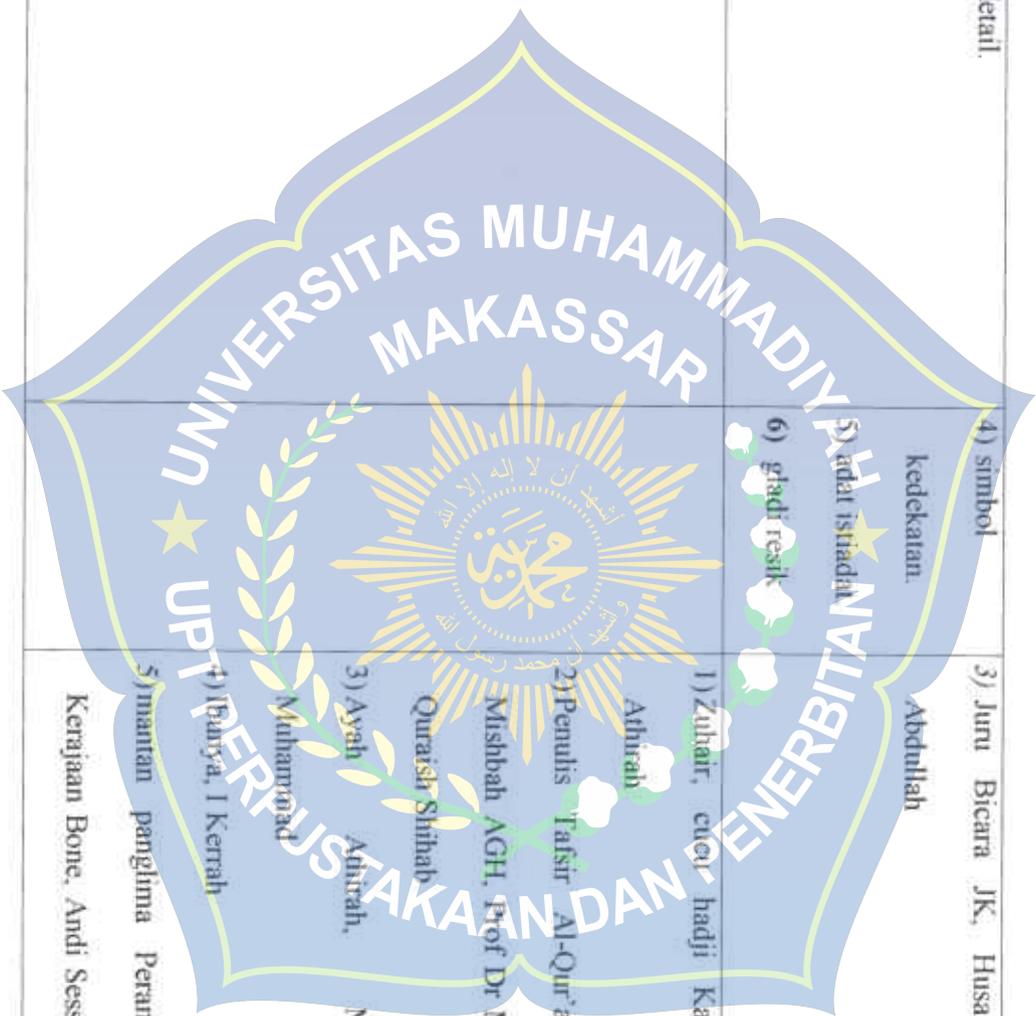


Judul	Kordinatif	Edisi
IDAI Imbau Ortu Waspada Jika Anak Susah Makan	<p>Frasa Endosentris</p> <p>Atributif</p> <p>1) monitoring dan surveillance 2) bersih dan sehat 3) diare dan demam, 4) menjadi gelap atau fesalnya pucat 5) nyeri sendi, atau pegal-pegal 6) bersih dan matang</p> <p>Apositif</p> <p>1) Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin 2) Badan Kesehatan Dunia, (WHO) 3) beberapa negara 4) penyakit tersebut 5) Covid-19. Yanumarso</p> <p>4) Ketua Satgas</p>	<p>Selasa, 10 Mei 2022</p>

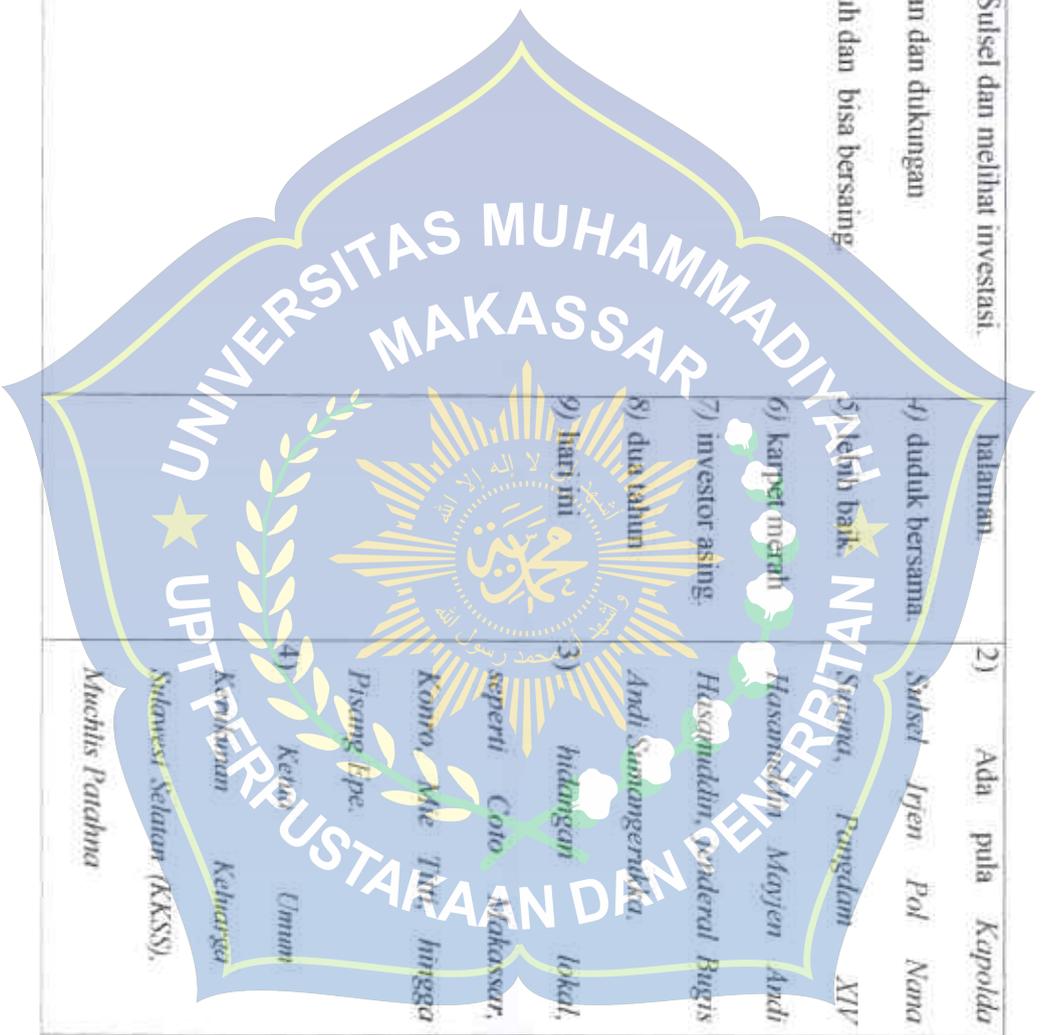
		<p>Penanganan Covid-19, Zubari Djoerban</p>	
<p>Hotel di Makassar 'Diserbu' Saudagar Sedunia</p>	<p>1) ramah tamah dan silaturahmi, 2) dihadiri dan dibuka 3) saudagar dan perantau 4) usaha atau bisnis. 5) menanamkan modalnya atau berinvestasi</p>	<p>acara tersebut 2) beberapa 3) luar negeri. 4) efek positif 5) kampung halaman. 6) ibu kota</p> <p>19, Zubari Djoerban Panitia PSBM XXII, Mansyur Siri 2) mantan Wakil Presiden R 2022 Jusuf Kalla 3) Sekretaris Asosiasi Pengusaha Indonesia Sulsel, Yusran IB Hermalid</p>	<p>Selasa, 10 Mei 2022</p>
<p>3 Husain Abdullah: Bunga-bunga Hijanya</p>	<p>1) Istana Kaisar Jepang atau Imperial Palace 2) hubungan hangat dan kedekatan 3) simbol atau lambang 4) adar istiadat atau kerentian</p>	<p>1) penghargaan tertinggi 2) segi fisik. 3) kerja sama</p> <p>1) Presiden RI ke 10 dan 12, Jusuf Kalla 2) Duta Besar Republik Indo untuk Jepang, Heri Akhmadi</p>	<p>Rabu, 11 Mei 2022</p>



<p>yang Membedakan</p>	<p>5) cermat dan detail.</p>	<p>4) simbol kedekatan.</p>	<p>3) Juru Bicara JK, Husain Abdullah</p>	
<p>Suatu Hari di Tahun 1937 di Bone</p>		<p>6) gladi resik</p>	<p>5) adal istiadat 1) Zuhair, cucu haji Kalla Athirah 2) Penulis Tafsir Al-Qur'an Mishbah AGH, Prof Dr M Quraisy Shihab 3) Ayah Athirah, Ma Muhammad 4) Ipariya, I Kerrah 5) mantan panglima Perang Kerajaan Bone, Andi Sesse</p>	<p>Rabu, 11 Mei 2022</p>



	<p>4) membantu Sulsel dan melihat investasi.</p> <p>5) penyambutan dan dukungan</p> <p>6) tetap tangguh dan bisa bersaing.</p>	<p>halaman.</p> <p>2) Ada pula Kapolda</p>	
	<p>4) duduk bersama.</p> <p>5) lebih baik.</p> <p>6) karpet merah</p> <p>7) investor asing.</p> <p>8) dua tahun</p> <p>9) hari ini</p>	<p>S Sulsel Iryen Pol Nona</p> <p>Sugana, Pangdam XIV</p> <p>Hasanudin Mayen Abdi</p> <p>Husamuddin, Jenderal Bugis</p> <p>Arbi Samanangkka,</p> <p>hidangan lokal,</p> <p>seperti Coto Makassar,</p> <p>Konro, Mie Titi, hingga</p> <p>Pisang Ipe.</p> <p>4) Kelaa Ummu</p> <p>Kerakonan Keluarga</p> <p>Sikawesi Selatan (KKSS).</p> <p>Muechlis Parahma</p>	



RIWAYAT HIDUP



Arpiana Anwar. Dilahirkan di Desa Tompong, Kecamatan Mandalle, Kota Ujung Pandang pada tanggal 13 September 1997, anak pertama dari lima bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan Anwar S dan Fatimah HB. Penulis memulai pendidikan formal di sekolah dasar di SD Yapis Kaimana, pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Kaimana, pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Melanjutkan pendidikan ke SMA Yapis, pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2018 penulis

melanjutkan jenjang pendidikan ditingkat Universitas pada program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2022, dengan judul Skripsi:

Wujud Frasa Endosentris pada Teks Berita Koran Tribuna Timur

